

Literasi Digital di Era Pembelajaran Abad 21

Fitriyani¹, Arief Teguh Nugroho²

^{1,2} Universitas Pelita Bangsa Cikarang

fitriyani@pelitabangsa.ac.id, dosenarief@pelitabangsa.ac.id

ABSTRACT

This community service activity was carried out to provide socialization on the importance of understanding digital literacy in dealing with learning in the 21st century era as an effort to improve students' abilities through reading literacy activities so as to foster interests and talents in students from an early age as well as a literacy culture that is embedded in students. can affect the level of success and the ability of students to understand information analytically, critically, and reflectively. This community service activity was carried out at the Mekar Mukti 02 State Elementary School, North Cikarang. Some literacy support programs that can be applied in elementary schools include getting used to reading 15 minutes before learning has started, so that students' reading interest and reading skills increase and master better.

Keywords: Digital Literacy, Socialization, 21st Century Learning

ABSTRAK.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan untuk memberikan sosialisasi pentingnya memahami literasi digital dalam menghadapi pembelajaran di era abad 21 sebagai upaya meningkatkan kemampuan siswa melalui kegiatan literasi membaca maka untuk memupuk minat dan bakat dalam diri peserta didik sejak usia dini serta budaya literasi yang tertanam dalam diri peserta didik dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan dan kemampuan peserta didik untuk memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada Sekolah Dasar Negeri Mekar Mukti 02, Cikarang Utara. Beberapa program pendukung literasi yang bisa diterapkan di Sekolah Dasar antara lain dengan membiasakan untuk membaca 15 menit saat pembelajaran belum dimulai, sehingga minat membaca dan keterampilan membaca siswa meningkat dan menguasai secara lebih baik

Kata kunci: Literasi Digital, Sosialisasi, Pembelajaran Abad 21.

PENDAHULUAN

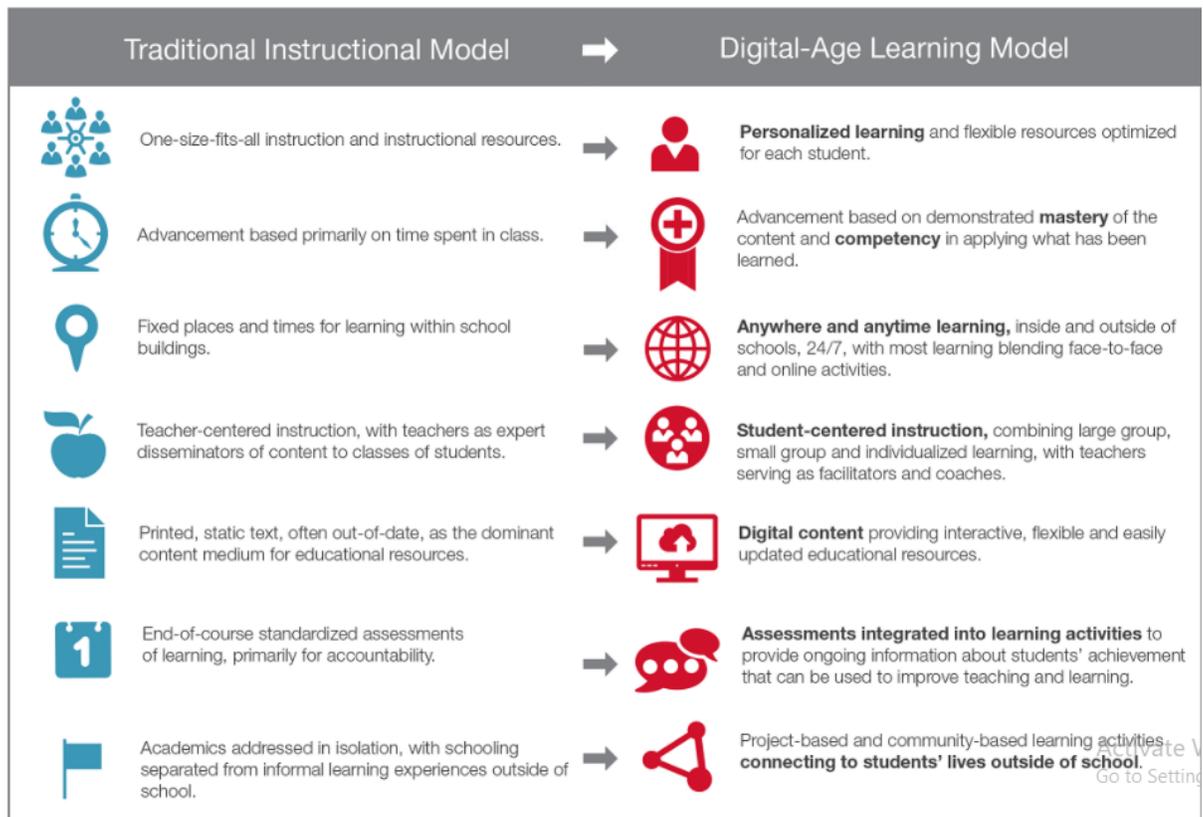
Literasi digital sering berfungsi sebagai istilah 'payung' untuk berbagai praktik pendidikan yang berbeda yang berusaha membekali pengguna untuk berfungsi dalam masyarakat yang kaya secara digital.(Leaning, 2019). Penguatan Literasi Digital dalam pembelajaran dan evaluasi merupakan upaya untuk memberikan pengalaman mendesain pembelajaran dan evaluasi berbasis website dan mengimplementasikannya pada proses pembelajaran.

Defenisi baru dari literasi menunjukkan paradigma baru dalam upaya memaknai literasi dan pembelajarannya. Hakikat dalam berliterasi dalam masyarakat demokratis dibagi dalam istilah, memahami, melibati, menggunakan, menganalisis,

mentransformasi teks. Dari kelima unsur tersebut merujuk pada kompetensi atau kemampuan yang lebih dari sekedar kemampuan membaca dan menulis.

Apa pentingnya penanaman literasi di sekolah dasar Literasi sangat penting ditanamkan pada Sekolah Dasar? 1) Berliterasi sangat mendukung keberhasilan seseorang dalam menangani berbagai persoalan. 2) Melalui kemampuan literasi, seseorang tidak saja memperoleh ilmu pengetahuan tetapi juga bisa mendokumentasikan sepenggal pengalaman yang menjadi rujukan di masa yang akan datang. 3) Budaya literasi mempunyai banyak manfaat diantaranya yaitu menambah kosa kata, mengoptimalkan kerja otak, menambah wawasan dan informasi baru, meningkatkan kemampuan interpersonal, mempertajam diri dalam menangkap makna dari suatu informasi yang sedang dibaca, mengembangkan kemampuan verbal, melatih kemampuan berfikir dan menganalisa, meningkatkan fokus dan konsentrasi seseorang, melatih dalam hal menulis dan merangkai kata-kata yang bermakna.

Pendidikan Era Digital



Perubahan paradigma pembelajaran dari model pembelajaran tradisional menjadi model pembelajaran digital saat ini, dimana terdapat beberapa perubahan pola pembiasaan yang pada akhirnya mengharuskan setiap individu untuk mampu menyesuaikan dan menjalankan semua aktifitas sesuai dengan perkembangan zaman. Khususnya dalam dunia Pendidikan paradigma pembelajaran yang sejati nya dilakukan di sekolah Bersama-sama dengan guru dan teman-teman saat ini dapat dilakukan

secara personal di manapun, selama media yang digunakan mampu untuk melakukan berbagai aktifitas. Pembelajaran dengan model tradisional lebih banyak menggunakan kertas, hardfile saat ini dengan kemajuan teknologi aktifitas dapat dilakukan dengan fasilitas digital content yang bisa di unduh pada media atau alat komunikasi kita yang gunakan dan dapat langsung dipelajari.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan adanya kegiatan PLP (Pengenalan Lingkungan Persekolahan) yang dilakukan oleh mahasiswa selama 6 minggu dengan melakukan peer teaching dan administratif di sekolah. Dari data yang yang diperoleh dalam kegiatan PLP yang dilakukan bahwa siswa yang sudah sekian lama melakukan pembelajaran secara daring terlihat menurun dalam berliterasi. Untuk itu penulis berupaya untuk mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat untuk sosialisasi dan penyuluhan mengenai pentingnya literasi terutama dengan penggunaan media digital. Oleh karena itu para guru diharapkan dapat lebih maksimal dalam mengupayakan siswa untuk mulai kembali gemar dengan kegiatan literasi khususnya membaca.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Mekar Mukti 02, Cikarang Utara pada bulan Desember 2021. Adapun peserta yang terlibat dalam kegiatan ini adalah para guru sebanyak 18 orang dan mahasiswa PLP sebanyak 7 orang. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa melalui kegiatan literasi membaca dan memupuk minat serta bakat dalam diri peserta didik sejak usia dini. Diharapkan dengan menanamkan budaya literasi dalam diri peserta didik ini dapat menjadi salah satu penunjang tingkat keberhasilan dan kemampuan peserta didik untuk memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan sosialisasi dan penyuluhan mengenai pentingnya memahami literasi digital dalam menghadapi pembelajaran di era abad 21.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pasca pandemi covid-19 kegiatan belajar tatap muka diberhentikan diganti dengan pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) sehingga kegiatan literasi secara langsung disekolah terhenti namun pendidik disini mencoba membangun Gerakan Literasi secara daring/digital. Dengan literasi digital kendala-kendala seperti tidak adanya buku bacaan untuk peserta didik dapat teratasi. Peran literasi digital dalam pembelajaran daring sebelum pandemi covid-19 yang menjadikan pembelajaran dilakukan secara daring, literasi membaca dengan menggunakan teknologi digital telah diprediksi menjadi kunci dan pondasi penting dalam bidang pendidikan pada masa depan.

Literasi Digital pertama kali dikemukakan oleh Paul Gilster dalam bukunya yang berjudul Digital Literacy. Menurut Gilster [2] mengemukakan literasi digital adalah kemampuan menggunakan perangkat teknologi dan informasi digital secara efektif dan efisien dalam berbagai aspek seperti akademik, karir dan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu literasi digital seharusnya lebih dari sekedar kemampuan menggunakan

berbagai sumber digital secara efektif, tetapi literasi digital melibatkan pula cara berpikir.

Literasi digital melibatkan sejumlah teknik membaca dan menulis digital di berbagai bentuk media.[3]. Pentingnya literasi digital untuk peningkatan pembelajaran dan akses informasi bagi peserta didik selama pembelajaran jarak jauh.[4]. Literasi digital merupakan kecakapan (life skills) yang tidak semata-mata melibatkan kemampuan menggunakan perangkat teknologi informasi, dan komunikasi, tetapi melibatkan pula kemampuan bersosialisasi, kemampuan pembelajaran, kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta inspiratif sebagai kompetensi digital. Untuk itu teknologi tidak terlepas dari aktivitas berliterasi, semisal: membaca dan menulis, dan berhitung yang berhubungan dengan edukasi.

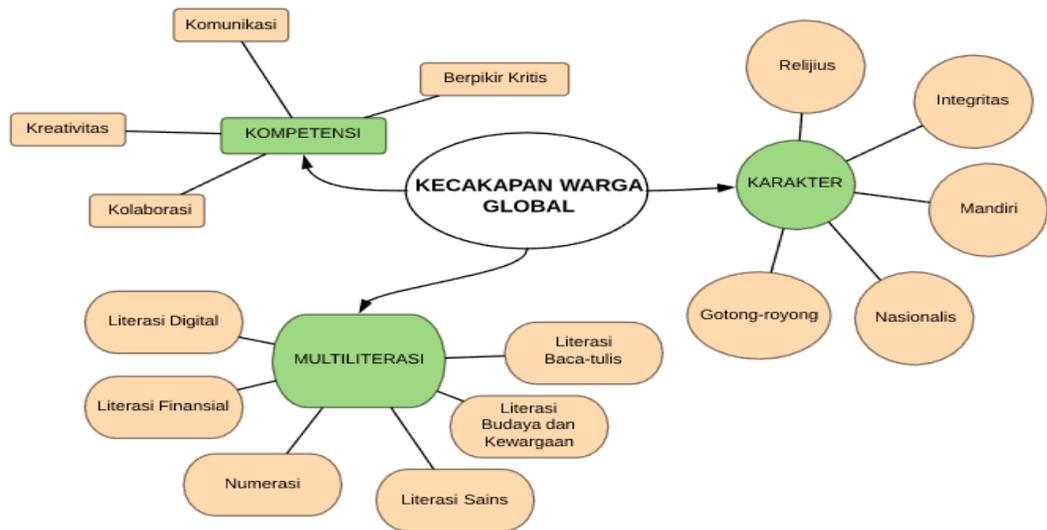
Strategi membangun Budaya Literasi di Sekolah,1) Mengkondisikan lingkungan fisik ramah literasi, 2) mengupayakan lingkungan sosial dan afektif, 3) mengupayakan warga sekolah mendukung sekolah sebagai lingkungan akademik yang literat. Pembangunan karakter tidak hanya tugas guru di sekolah, tetapi merupakan tugas bersama, baik guru, orang tua, tokoh agama, masyarakat dan para stakeholder lainnya. Dalam mendidik anak di era digital ini, orang tua harus menyadari bahwa kemajuan teknologi tidak dapat ditinggalkan. Self-efficacy mempengaruhi cara siswa menggambarkan sikap dan kepercayaan mereka dalam penggunaan media digital yang inklusif.[5]. Oleh karena itu, pola asuh orang tua hendaknya dipilih pola asuh yang demokratis namun terkontrol. Pola asuh ini tidak otoriter tetapi mendorong untuk membicarakan apa yang anak inginkan.[6]

Pentingnya literasi bagi media, sebagai penanda zaman, gambaran dari peradaban, rekaman dari sebuah realitas yang actual dan factual tentang masyarakat dan budaya serta perilaku manusia pada era itu. Saat ini kita memasuki peradaban digital dengan internet sebagai basisnya. Literasi yang tumbuh dan berkembang saat ini menentukan warna peradaban yang sedang kita bangun dan jalani. Perilaku kita yang membentuk peradaban itu, menggunakan media dengan keragaman karakter, kelebihan dan kekurangannya. Semua Kembali kepada manusia sebagai penentu jalannya peradaban dengan literasi sebagai jalannya. Dimana pengaruh ICT dan Literasi digital harus mencakup pemahaman yang benar tentang bahasa techno-media baru.[7]

Terdapat tiga komponen sebagai kecakapan hidup dalam abad 21 yaitu, 1) Learning and Inovation skills; yaitu kemampuan belajar dan berinovasi atau dikenal dengan istilah 21 Century Learning yaitu Learning to know, Learning to do, Learning to be dan Learning to live together. Learning to know dimana pembelajaran tentang bagaimana kita berproses untuk mengetahui tentang banyak hal, banyak ilmu dan perkembangannya, Learning to do, usaha apa yang bisa kita lakukan untuk bisa memperoleh banyak ilmu dan informasi untuk kita pelajari, Learning to be adalah tentang bagaimana suatu proses pembelajaran yang kita lakukan untuk mewujudkan sesuatu “akan menjadi apa”, keilmuan yang kita pelajari tersebut dan yang terakhir adalah Learning to live together adalah proses belajar yang kita lakukan untuk bekal kita hidup berdampingan Bersama dengan lingkungan disekitar kita, sebagai individu yang tidak mampu hidup sendiri karena membutuhkan orang lain untuk bersosialisasi.

Arti penting pembelajaran tersebut harus didukung dengan kemampuan yang kita kenal dengan istilah 4 C yaitu, Critical Thinking, Creativity, Communication and Collaboration, yaitu bagaimana kita mampu untuk menyelesaikan masalah pembelajaran dengan bernalar kritis, mampu menghasilkan pembelajaran yang kreatif, mampu untuk menyampaikan gagasan, pertanyaan, ide serta mampu menjalin komunikasi dengan baik dan juga harus mampu untuk bisa bekerja sama dalam mencapai tujuan, mendayagunakan beragam talenta dan keahlian. 2) Life and career skills; yaitu Usaha untuk mampu menghasilkan kecakapan hidup, dengan kemampuan flexibility, Initiative, Leadership, Social-skills, Cross cultural, Productivity, Accountability, Life-long learner, bagaimana kita harus mampu memiliki sikap yang flexible, mampu menyesuaikan dengan seluruh perkembangan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin maju, memiliki inisiatif yang tinggi untuk mempelajari banyak hal, memiliki kemampuan kepemimpinan yang baik, memiliki jiwa social yang tinggi terhadap sesama, mampu menyesuaikan dengan kultur dan kebudayaan yang beraneka ragam, mampu menghasilkan sesuatu yang bermanfaat dan kita juga harus mampu menjadi pembelajar sepanjang hayat kita, agar hidup menjadi lebih berarti. 3) Digital Literacy; yaitu literasi digital yang berisi tentang Media informasi dan Teknologi informasi dan komunikasi (ICT).

Jenis Literasi, (1) Literasi Dasar: adalah kemampuan dasar dalam membaca, menulis, mendengarkan dan berhitung. (2) Literasi Perpustakaan: adalah kemampuan dalam memahami dan membedakan karya tulis ilmiah dan fiksi, memahami penggunaan katalog, indeks, serta kemampuan memahami informasi ketika penelitian dan menyusun laporan. (3) Literasi Media: adalah kemampuan dalam mengetahui dan memahami berbagai bentuk media tradisional, cetak, elektronik, online dan memahami cara pemanfaatannya. (4) Literasi Teknologi: adalah kemampuan dalam mengetahui dan memahami hal-hal yang berhubungan dengan teknologi misalnya hardware dan software, mengerti cara menggunakan internet serta memahami etika dalam menggunakan teknologi. (5) Literasi Visual: adalah pemahaman dan kemampuan dalam menginterpretasi juga memberi makna informasi yang berbentuk gambar atau visual.



Gambar 1. Kecakapan Pembelajaran di Era Digital

Art Silverblatt mengatakan bahwa literasi media bisa dilihat pada beberapa elemen: 1) Kesadaran akan pengaruh media terhadap individu dan sosial, 2) Pemahaman akan proses komunikasi massa, 3) Pengembangan strategi untuk menganalisis dan mendiskusikan pesan media, 4) Kesadaran bahwa isi media adalah teks yang menggambarkan kebudayaan dan diri kita sendiri pada saat ini dan 5) Mengembangkan kesenangan, pemahaman, dan penghargaan terhadap isi media.

Manfaat literasi digital di antaranya: Kegiatan mencari dan memahami informasi dapat menambah wawasan individu. Meningkatkan kemampuan individu untuk lebih kritis dalam berfikir serta memahami informasi. Menambah penguasaan “kosakata” individu dari berbagai informasi yang dibaca. Meningkatkan kemampuan verbal individu. Literasi digital dapat meningkatkan daya focus serta konsentrasi individu. Menambah kemampuan individu dalam membaca, merangkai kalimat serta menulis informasi.

Literasi digital dan peran orang tua diperlukan untuk mengurangi dampak risiko online dalam proses belajar mengajar. Untuk meningkatkan kewaspadaan sekolah dan orang tua dalam membantu untuk memilih media teknologi yang tepat dan aman.[8]

Kerangka kerja, model dan literasi telah dikembangkan untuk membimbing pendidik guru dalam upaya mereka untuk membangun kemampuan digital pada siswa, yang akan mendukung mereka untuk menggunakan teknologi baru untuk mempersiapkan masa depan mereka.[9]

Penguasaan dalam penggunaan digital literasi yang digunakan oleh tenaga pendidik maupun siswa mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa sehingga mampu memberikan suatu perubahan yang cakup akan teknologi yang berkembang saat ini.[10]

Manfaat literasi juga; 1) Membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan cara membaca berbagai informasi bermanfaat, 2) Membantu meningkatkan tingkat pemahaman seseorang dalam mengambil kesimpulan dari informasi yang dibaca, 3) Meningkatkan kemampuan seseorang dalam memberikan penilaian kritis terhadap suatu karya tulis, 4) Membantu menumbuhkan dan mengembangkan budi pekerti yang baik di dalam diri seseorang, 5) meningkatkan nilai kepribadian seseorang melalui kegiatan membaca dan menulis, 6) menumbuhkan dan mengembangkan budaya literasi ditengah-tengah masyarakat secara luas, 7) Membantu meningkatkan kualitas penggunaan waktu seseorang sehingga lebih bermanfaat. Hal tersebut pula harus sesuai dengan prinsip-prinsip literasi harus bersifat berimbang, berlangsung pada suatu kurikulum dan pentingnya keberagaman dalam berliterasi agar khasanah ilmu dan pengetahuan semakin beragam. Saat ini, pendidikan literasi menjadi penting dan gencar dilakukan oleh para praktisi karena dinilai mampu membuat anak menjadi cerdas secara akademik, memiliki pola pikir kritis dan logis. Pratik literasi tersebut tidak harus terpaksa pada pembelajaran di sekolah. Orangtua di rumah pun perlu turut andil dalam menanamkan pendidikan literasi kepada sekolah dasar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Literasi penting dalam pembelajaran di sekolah dasar sebagai upaya meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menambah pengetahuan dan menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, 1) Literasi merupakan salah satu aspek penting yang harus diterapkan di sekolah dasar. 2) Melalui kegiatan literasi membaca siswa akan terbiasa membaca dan menambah informasi siswa. 3) Kegiatan literasi juga mempunyai manfaat untuk memupuk minat dan bakat dalam diri peserta didik sejak usia dini. 4) Literasi merupakan salah satu aktifitas penting dalam hidup. 5) Sebagian besar proses pendidikan bergantung pada kemampuan dan kesadaran literasi. 5) Budaya literasi yang tertanam dalam diri peserta didik mempengaruhi tingkat keberhasilan dan kemampuan peserta didik untuk memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif. (Kemendikbud, 2010).

Beberapa program pendukung literasi yang bisa diterapkan di Sekolah Dasar, yaitu : 1) Membaca 15 menit saat pembelajaran belum dimulai, sehingga minat membaca dan keterampilan membaca siswa meningkat dan menguasai secara lebih baik. 2) Pojok bac akelas dengan mewajibkan siswa membawa buku non pelajaran di setiap tahunnya untuk disumbangkan di sekolah, 3) Seminggu sekali siswa dibebaskan untuk membuat puisi, cerpen dan membuat opini dari buku yang dibaca, setelah itu siswa diwajibkan untuk mampu bercerita di depan kelas, 4) Meningkatkan kemampuan membaca siswa bisa dengan mengadakan kunjungan ke perpustakaan daerah. Siswa akan sangat antusias dalam mencari buku bacaan seperti cerita dongeng, cerpen, novel, puisi maupun berita terkini yang mereka cari di perpustakaan sekolah tidak tersedia, posterisasi yang berisi tulisan tentang motivasi atau tata tertib yang berlaku di sekolah, dan pohon literasi yang berisi rangkuman dari buku-buku yang telah dibaca oleh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- M. Leaning, "An approach to digital literacy through the integration of media and information literacy," *Media and Communication*, vol. 7, no. 2, pp. 4–13, 2019.
- F. Fitriyani and S. Mukhlis, "Urgensi Penggunaan Digital Literasi Dalam Pelaksanaan Pendidikan Dimasa Pandemi: Systematic Literature Review," *Dikoda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, vol. 2, no. 01, pp. 13–20, 2021.
- B. Kemendikbud, "Survai Internasional TIMSS," Tersedia di <http://Litbang.kemendikbud.go.id/diakses> tanggal, vol. 10, 2010.
- P. Gilster, *Digital literacy*. John Wiley & Sons, Inc., 1997.
- H. A. Spires, C. M. Paul, and S. N. Kerkhoff, "Digital literacy for the 21st century," in *Advanced methodologies and technologies in library science, information management, and scholarly inquiry*, IGI Global, 2019, pp. 12–21.
- C. Maphosa and S. Bhebhe, "Digital literacy: A must for open distance and e-learning (ODEL) students," *European Journal of Education Studies*, 2019.
- G. Marci-Boehncke and T. Vogel, "Digital literacy and inclusion: The impact of theory and practice in teachers' education," *INTED2018 Proceedings*. Valencia: IATED Academy, pp. 6872–6879, 2018.
- A. Fransori, E. Sulistijani, and F. Y. Parwis, "Penyuluhan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Anak Dan Literasi Digital Pada Ibu-Ibu Majelis Taklim Al-Hidayah Depok," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Keguruan dan Pendidikan (JPM-IKP)*, vol. 2, no. 01, 2019.
- J. Gomez-Galan, "Media education as theoretical and practical paradigm for digital literacy: An interdisciplinary analysis," *arXiv preprint arXiv:1803.01677*, 2018.
- S. Purnama, M. Ulfah, I. Machali, A. Wibowo, and B. S. Narmaditya, "Does digital literacy influence students' online risk? Evidence from Covid-19," *Heliyon*, vol. 7, no. 6, p. e07406, 2021.
- G. Falloon, "From digital literacy to digital competence: the teacher digital competency (TDC) framework," *Educational Technology Research and Development*, vol. 68, no. 5, pp. 2449–2472, 2020.